



## Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul

Amelia Melviadyta Salsabila<sup>1</sup>, Devina Dewi<sup>2</sup>, Hubba Lillah AlMaula<sup>3</sup>, Maliha Zakiyah Shalihah<sup>4</sup>, Umami Zahra<sup>5</sup>, Asep Rudi Nurjaman<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [amelviadyta@upi.edu](mailto:amelviadyta@upi.edu)<sup>1</sup>, [devinaashr04@upi.edu](mailto:devinaashr04@upi.edu)<sup>2</sup>, [hubbalillah.14@upi.edu](mailto:hubbalillah.14@upi.edu)<sup>3</sup>, [malihazakiyah@upi.edu](mailto:malihazakiyah@upi.edu)<sup>4</sup>, [ummizahra19@upi.edu](mailto:ummizahra19@upi.edu)<sup>5</sup>, [aseprudinurjaman@upi.edu](mailto:aseprudinurjaman@upi.edu)<sup>6</sup>

**Abstract.** Education based on Islamic values is an educational approach that integrates Islamic values in all aspects of learning. The aim is to form a generation with superior character, namely a generation that has balanced intellectual, emotional and spiritual intelligence, and has noble morals. This article discusses the importance of education based on Islamic values in creating a generation with superior character. This article also discusses several educational models and strategies that can be implemented to realize this goal. The research results show that education based on Islamic values has a significant influence on the formation of students' character. Students who follow education based on Islamic values show better behavior, such as honesty, discipline and responsibility. Apart from that, they also have higher learning achievements. Based on the results of this research, it can be concluded that education based on Islamic values is one solution to creating a generation with superior character.

**Keywords:** Education, values, generation, character.

**Abstrak.** Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang berkarakter unggul, yaitu generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang, serta berakhlak mulia. Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan generasi berkarakter unggul. Artikel ini juga membahas tentang beberapa model dan strategi pendidikan yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang mengikuti pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam merupakan salah satu solusi untuk mewujudkan generasi berkarakter unggul.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Nilai, Generasi, Karakter.

Received: Mei 15, 2024; Accepted: Juni 27, 2024; Published: Juni 30, 2024

\*Corresponding author:

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan esensial bagi individu-individu dalam generasi sekarang maupun yang akan datang, menghadapi berbagai tantangan dan pengaruh negatif dari budaya global yang dapat mengakibatkan penurunan moral. Terutama dalam era revolusi industri 4.0 atau era digitalisasi dan otomatisasi, di mana semua perangkat, data, dan informasi terhubung melalui internet dalam konsep yang dikenal sebagai Internet of Things (IoT), yang menyebabkan segala hal membutuhkan koneksi internet, serta Internet of People (IoP), yang mengimplikasikan bahwa setiap individu memerlukan akses internet. Semua ini berpusat pada sistem fisik-cyber yang akan mengubah secara signifikan cara manusia hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Era digitalisasi dan otomatisasi ini telah menghasilkan inovasi yang memperluas kenyamanan hidup, namun juga memunculkan tantangan yang kompleks, termasuk peningkatan kompleksitas dalam keterampilan yang dibutuhkan (Mukti et al, 2023).

Implementasi pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, melainkan juga dapat dilakukan melalui perubahan budaya sekolah dan kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Elkind dan Sweet yang menyatakan bahwa mengubah budaya dan kehidupan sekolah merupakan metode yang lebih efektif dalam menerapkan pendidikan karakter. Implementasi budaya sekolah yang bertujuan untuk pengembangan diri dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pentingnya karakter dalam visi sekolah dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan pendidikan karakter dirancang untuk mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sebelumnya. Integrasi ini mencakup penyatuan kegiatan di dalam dan di luar kelas, serta melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pengembangan karakter juga diperdalam melalui berbagai kegiatan positif, penambahan kegiatan belajar siswa, dan penyesuaian tugas guru serta manajemen sekolah sesuai kebutuhan penguatan pendidikan karakter. Generasi Milenial mengalami pertumbuhan dan kedewasaan di tengah masyarakat yang mengadopsi pandangan dan gaya hidup yang baru, yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Tidak ada kriteria resmi yang menetapkan awal dan akhir periode Generasi Milenial. Berbagai

peneliti dari berbagai negara memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menentukan munculnya Generasi Milenial. Namun, sebagian besar sepakat bahwa Generasi Milenial umumnya lahir antara tahun 1980 hingga 2000, dan sering kali mereka disebut sebagai Generasi Y, Net Generation, atau Warga Digital. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk moralitas dan nilai-nilai individu, khususnya dalam mempersiapkan generasi penerus. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi yang pesat, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisional, termasuk nilai-nilai Islam. Fenomena ini menarik minat peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak globalisasi terhadap pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan agama bertujuan untuk memperkembangkan dimensi spiritual dan membentuk individu agar memiliki iman yang kuat, takwa kepada Tuhan, dan berakhlak baik.

Berakhlak baik mencakup aspek etika, karakter, dan moral yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Peningkatan dimensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari individu dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi manusia sehingga mereka dapat mencapai kesempurnaan sebagai makhluk Tuhan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam, yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu mengalami peningkatan inovasi (Darman, 2017). Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai berbagai pencapaian. Tentu saja, hal ini tergantung pada niat dan kesungguhan yang dimiliki. Pernyataan serupa disampaikan oleh sahabat Nabi Ali bin Abi Thalib R.A., yang menegaskan pentingnya mendidik anak-anak sesuai dengan zaman mereka.

Hal ini mengindikasikan perlunya memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Prof. Muhammad Yunus juga menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan seseorang. Dengan ilmu pengetahuan tersebut, diharapkan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan moralitasnya, serta mempermudah pencapaian cita-citanya. Dunia pendidikan merupakan lingkungan yang rumit karena erat kaitannya dengan manusia, pengetahuan, transformasi nilai-nilai, dan masa depan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berlanjut, dan mereka yang tidak menguasainya akan terpinggirkan.

Oleh karena itu, akan terjadi kompetisi sekaligus kerja sama dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Mengenai masa depan, tidak ada yang dapat diprediksi dengan pasti karena banyak faktor yang belum diketahui. Dalam konteks agama, hanya Allah yang memiliki pengetahuan mutlak tentang masa depan (QS Al-Kahfi: 23-24). Sementara kita menyadari bahwa tantangan yang akan dihadapi di masa depan akan semakin kompleks, bukan semakin sederhana. Namun, dengan bantuan ilmu pengetahuan, kita dapat mengantisipasi dan bahkan merencanakan masa depan agar sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks, Indonesia memerlukan generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta memiliki karakter yang kuat serta mencintai serta bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Karakter seseorang dibentuk oleh nilai etika inti yang bersumber dari nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah negara bangsa. Nilai-nilai yang berasal dari budaya bangsa sangat beragam dan mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang dapat memperkuat karakter bangsa dalam membangun peradaban. Proses pengembangan dan penanaman karakter ini dimulai dari lingkungan terdekat, yang dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mentransformasikan nilai-nilai dan membentuk sumber daya yang berkarakter (Maisaroh & Hayani, 2022). Generasi yang mencintai dan bangga terhadap bangsa Indonesia akan peduli terhadap kearifan lokal budaya. Kearifan lokal ini merupakan bagian yang sangat dihormati dalam masyarakat adat. Namun, pada umumnya, generasi muda saat ini memiliki pandangan yang berbeda tentang kearifan lokal, bahkan kebudayaan tersebut terkadang tergantikan oleh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai dan budaya bangsa.

Untuk memperkokoh eksistensi budaya lokal, generasi penerus dan pemuja bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal, terutama di daerah. Salah satu cara untuk melakukannya di sekolah adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan kesiswaan di sekolah, seperti dengan menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal secara optimal. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun

kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang sempurna (Jai et al, 2019). Upaya membangun karakter pemuda berbasis kearifan budaya lokal sejak dini melalui pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi fondasi pendidikan. Namun, pada prakteknya, mata pelajaran muatan lokal sering dianggap sebagai pelajaran kedua dan hanya dianggap sebagai pelengkap. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep pendidikan karakter yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum masih terkendala.

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki cara memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam membangun karakter unggul pada generasi penerus. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan langkah-langkah awal berupa pengumpulan data melalui studi literatur yang mendalam tentang pendidikan Islam dan karakter building. Selanjutnya, akan dilakukan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan untuk memahami bagaimana pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter individu. Proses penelitian akan melibatkan wawancara dengan guru maupun siswa,.

Selain itu, observasi langsung di lingkungan pendidikan yang menerapkan pendekatan tersebut akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa. Analisis data akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada tentang karakter building dalam konteks pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam memperkuat karakter unggul pada generasi penerus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang memiliki karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan generasi berkarakter unggul dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, yang dilakukan secara holistik. Ini mencakup pendidikan intelektual, emosional,

sosial, dan spiritual. Salah satu contoh pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama adalah pendidikan berbasis Asmaul Husna, yang mencakup nilai-nilai ketuhanan yang membantu menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama juga dapat dilakukan melalui pendidikan agama. Fungsinya adalah menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan iman, takwa, akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Sekolah harus menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran dan melakukan evaluasi untuk memahami pencapaian siswa serta memberikan tindak lanjut khusus kepada peserta didik yang memerlukan perhatian ekstra (Khorofi, 2021).

Metode pembelajaran yang menarik dan tugas praktis yang menghubungkan nilai-nilai Islami dengan kehidupan sehari-hari menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata, sehingga memperkuat karakter mereka secara menyeluruh. Keteladanan, pembiasaan, dan motivasi turut berperan dalam proses ini, karena mereka membentuk pola perilaku yang konsisten dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Pendekatan "contoh lebih baik daripada kata-kata" memperkuat pesan tersebut, di mana kepala sekolah, guru, dan staf sekolah berperan sebagai model yang konsisten dalam perilaku mereka, sehingga memberikan contoh yang jelas bagi siswa. Selain memberikan contoh, mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan pujian, penghargaan, atau sanksi yang sesuai sebagai respons terhadap perilaku siswa, menciptakan lingkungan yang konsisten dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Pengembangan lingkungan belajar yang menantang dan berfokus pada pengembangan karakter siswa adalah langkah penting dalam pendidikan karakter yang berbasis agama. Lingkungan belajar yang menantang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan moral, sementara fokus pada pengembangan karakter memastikan bahwa setiap aspek dari lingkungan pendidikan berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai agama. Selain itu, pengembangan indikator dan instrumen penilaian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan membantu memastikan bahwa pendidikan karakter berjalan efektif dan dapat diukur secara obyektif, sehingga memberikan umpan

balik yang berguna bagi pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, metode pembelajaran, keteladanan, lingkungan belajar, dan sistem evaluasi yang holistik berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui serangkaian observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SDN 086 Cimincrang, dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar tersebut telah berhasil mengimplementasikan pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islam sebagai salah satu strategi utama dalam membentuk generasi yang memiliki karakter unggul.

Para guru di sekolah tersebut secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi di sekolah, memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Salah satu contoh yang menonjol dari implementasi pendekatan ini adalah kebiasaan siswa untuk menyempurnakan pembelajaran dengan doa sebelum pulang di akhir setiap sesi pembelajaran, mencerminkan komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini kepada para siswa. Dengan mengutamakan pembiasaan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari, siswa secara alamiah akan menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam agama Islam. Keterlibatan dalam praktik-praktik yang baik secara rutin dapat membentuk pola perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, memberikan dampak yang berarti dalam pembentukan karakter seseorang. Terutama di era di mana modernisasi merambah begitu cepat, memengaruhi tatanan hidup sehari-hari, penerapan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting untuk mewariskan pemahaman yang mendalam tentang agama kepada generasi penerus.

Tak kalah pentingnya adalah kesadaran akan perlunya menjaga konsistensi nilai-nilai agama Islam dalam menghadapi era teknologi digital. Meskipun teknologi berkembang dengan pesat, nilai-nilai tersebut tetap relevan dan harus dijaga agar tidak tergerus oleh arus perkembangan zaman. Dalam konteks ini, media digital dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyebarkan konsep-konsep Islam secara lebih luas dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, sehingga memberikan kontribusi besar dalam penyebaran ajaran agama. Selain itu, memberikan contoh nyata tentang praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan sedekah menjadi penting dalam membentuk pemahaman yang kuat tentang pentingnya pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teladan dan pembiasaan ini, generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang

lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan pentingnya menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, pengalaman langsung seperti mengunjungi tempat-tempat yang mengalami musibah juga dapat memberikan pelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas yang diajarkan oleh Islam.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat efektif mewujudkan generasi berkarakter unggul melalui pendekatan holistik yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, metode pembelajaran menarik, dan pembiasaan praktis yang menghubungkan nilai-nilai Islami dengan kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi di sekolah menjadi landasan kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa. Pentingnya menjaga konsistensi nilai-nilai agama Islam dalam menghadapi era teknologi digital juga ditekankan, dengan media digital sebagai sarana efektif untuk menyebarkan ajaran agama secara luas. Selain itu, teladan nyata dan pengalaman langsung tentang praktik ibadah dan nilai-nilai kemanusiaan menjadi kunci dalam membentuk pemahaman yang kuat tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memegang peranan penting dalam menghasilkan generasi yang berkarakter baik. Untuk mencapai hal tersebut, kita harus memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, melatih guru dan staf sekolah, memperkuat pendidikan karakter, menanamkan etika dan moral siswa di sekolah, serta bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Melalui pendekatan holistik ini diharapkan generasi muda akan berkembang menjadi individu yang mempunyai nilai moral yang tinggi, berintegritas, tekun dan penuh kasih sayang yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam ini, kita dapat menghasilkan generasi berkarakter unggul yang akan menjadi penopang pembangunan bangsa di masa depan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Khorofi, M. (2021). Pendidikan Islam Di Era Milenial: Upaya Mewujudkan Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Islam. *Kabillah (Journal of Social Community)*, 6(2), 207-230.
- Maisaroh, I., & Hayani, R. A. (2022). Urgensi Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1).
- Mukti, A., Arsyad, J., & Bahtiar, A. (2023). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02)